

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, Buchori (Trianto, 2007: 1). Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan serta hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara kedua pihak tersebut

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses ini anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis tetapi miskin dalam aplikasi.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan global. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model/pendekatan yang sesuai agar dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan formal. Trianto (2007: 2) mengatakan salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pusat pada peserta didik (*student centered*).

SMP Swasta Beringin Kupang merupakan lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditentukan sendiri oleh sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan itu KKM IPA untuk Kelas X Smp Beringin untuk tiap peserta didik (ketuntasan individu) adalah 70. Sedangkan ketuntasan kelas adalah  $\geq 72\%$  peserta didik mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan KKM. Adapun nilai hasil UN IPA yang di capai peserta didik tahun pelajaran 2014 / 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai UN Mata Pelajaran IPA

Jumlah	Tahun Ajaran	Nilai				
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi	Kategori
22 siswa	2012/2013	4.75	6.89	9.00	0.97	B
26 siswa	2013/2014	4.25	6.31	7.75	0.86	C
24 siswa	2014/2015	20.0	55.0	36.98	7.94	D

Sumber : Administrasi Nilai Peserta Didik SMP Swasta Beringin

Berdasarkan data hasil UN di atas nilai yang di peroleh peserta didik pada tahun 2012/2013 memiliki kategori B dan pada tahun 2013/2014 memiliki kategori C sedangkan pada tahun 2014/2015 memiliki kategori D, sehingga jika dibandingkan nilai rata-ratanya dengan KKM mata pelajaran Fisika untuk SMP Swasta Beringin Kupang masih belum mencapai KKM yaitu 70, sehingga untuk memperoleh hasil yang lebih baik guru harus lebih aktif untuk membimbing peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Adapun hasil nilai ulangan materi pokok pemuaiian peserta didik kelas V11 yang di peroleh di Smp Beringin Kupang sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Nilai rata – rata ulangan pemuaiian semester ganjil peserta didik kelas V11 Smp Beringin Kupang

No.	Tahun ajaran	Jumlah peserta didik	Nilai rata- rata pemuaiian	
			Jumlah skor	Rata-rata KKM
1	2014/2015	22	1507	68,5

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahun ajaran 2014/2015 rata-rata KKM tidak memenuhi kriteria ketuntasan dalam kelas yaitu 68,5 dengan

jumlah peserta didik adalah 22 orang, dimana 15 peserta didik mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 70$  sedangkan 7 peserta didik mendapatkan nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan  $\leq 70$ .

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan implementasi suatu penerapan pendekatan pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada perilaku seorang guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi sebagai pengelola pembelajaran.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran fisika, peserta didik tidak mempersiapkan diri dalam mengikuti mata pelajaran serta menciptakan keributan dalam kelas sehingga terjadi suasana yang kurang menyenangkan dalam kelas. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru mata pelajaran IPA diperoleh kondisi real di sekolah sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi peserta didik sehingga dalam pembelajaran di kelas, peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak mengerti materi yang sedang dipelajari.
2. Kurangnya perhatian peserta didik sehingga tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan menciptakan keributan dalam kelas. Karena metode yang digunakan tidak bervariasi hanya menggunakan metode ceramah.

3. Guru kurang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik sulit memahami materi yang dipelajari.
4. Peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu (misalnya; mengerjakan soal ataupun melakukan eksperimen).
5. Guru kurang memberikan tugas rumah di akhir pembelajaran sehingga peserta didik sulit mengerti apa yang diajarkan.
6. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja. Sedangkan KTSP menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan kenyataan di atas proses pembelajaran bukan hanya proses untuk menyampaikan sesuatu tetapi bagaimana peserta didik belajar menemukan apa yang dipelajari dari kegiatan pembelajaran tersebut sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dapat lebih dioptimalkan.

Mata pelajaran Ipa merupakan salah satu ilmu yang menunjang perkembangan IPTEK. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran Ipa itu sulit dan membosankan. Oleh karena itu guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk memahami karakteristik peserta didik dan dapat melakukan pendekatan dalam belajar secara efektif. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam menemukan, membuktikan, merealisasikan dan mengaplikasikan konsep-konsep Fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Pemuaian merupakan salah satu materi pokok Fisika pada jenjang SMP yakni Kelas VII Semester ganjil. Sesuai dengan KTSP pada Standar Isi dengan penjabaran Standar Kompetensinya adalah memahami wujud zat dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam Kompetensi Dasar adalah melakukan percobaan yang berkaitan dengan pemuaian dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok ini berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga dari pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah, menemukan konsep dan ide-ide ilmiah serta memperoleh informasi terstruktur dan sistematis.

Pada materi pokok ini akan diterapkan pendekatan pembelajaran yang menarik atau menyenangkan peserta didik dan meningkatkan aktivitas serta tanggung jawab peserta didik yakni pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pendekatan ini lebih mengedepankan pengembangan serta kreatifitas peserta didik dan keunggulan dari keterampilan proses adalah peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep yang di terapkan. Dalam melakukan percobaan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses peserta didik dituntut untuk melakukan pengamatan, merumuskan masalah, merumuskan tujuan, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, menampilkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan yang merupakan ciri khas dari pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dilakukan penelitian dengan judul : “ **PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES MATERI POKOK PEMUAIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP SWASTA BERINGIN KUPANG TAHUN 2015/ 2016.**”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada

peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang tahun ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok Pemuaian pada



peserta didik kelas VII semester ganjil SMP BERINGIN Kupang tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
  - a. Siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkembangkan ketrampilan proses peserta didik`
  - b. Sebagai pengalaman secara langsung dalam menemukan konsep dan sains fisika, merangsang untuk aktif, kreatif serta menumnbuhkan sikap positif merekan terhadap bidang study fisika.
  - c. Melatih ketrampilan peserta didik dalam proses kegiatan laboratarium.
  - d. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
  - e. Meningkatkan kerja sama antara peserta didik
2. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan memperoleh pengalaman penerapan pendekatan keterampilan proses yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

### 5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

### 6. Untuk LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

## **E. Asumsi Penelitian**

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

2. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

#### **F. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Pemuaian, yang dikemas dalam 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada kelas VII SMP BERINGIN Kupang Tahun Ajaran 2015 / 2016.

#### **G. Penjelasan istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang di gunakan antara lain:

1. Penerapan adalah aturan atau suatu kaidah tertentu yang menggunakan model tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi menginspirasi,

menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

3. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.
4. Proses merupakan konsep besar yang dapat diuraikan menjadi komponen-komponen yang harus dikuasai seseorang bila akan melakukan penelitian.
5. Keterampilan Proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.
6. Pendekatan Keterampilan Proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah.